



## Peningkatan Kemampuan Merangkum Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (Circ) Siswa SMP Aksara Bajeng Kabupaten Gowa

Anin Asnidar

Universitas Muhammadiyah Makassar

Nurhasanah Hasyim

Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

*Korepondensi penulis* : [aninasnidar@unismuh.ac.id](mailto:aninasnidar@unismuh.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi kemampuan merangkum isi teks laporan siswa kelas VII A SMP Aksara Bajeng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pelaksanaan pembelajaran merangkum isi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (2) Peningkatan kemampuan hasil belajar dalam merangkum teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran CIRC di kelas VII A SMP Aksara Bajeng. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas VII A dengan jumlah 25 orang siswa. Perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian untuk meningkatkan hasil belajar materi merangkum isi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC sudah tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam merangkum teks laporan hasil observasi. Hal ini terbukti dengan adanya nilai hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan setiap siklus. Pada *test* awal nilai rata-rata siswa sebesar 47,92 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 28%. Pada siklus I nilai rata-rata belajar siswa sebesar 62,4 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 44%. Siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 81,8 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 80%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan hasil belajar siswa kelas VII A SMP Aksara Bajeng melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** model CIRC, peningkatan, teks laporan hasil observasi

**Abstract:** This research was motivated by the results of the ability to summarize the contents of the text of the results of observations of class VII A Bajeng Script Middle School. This study aims to find out (1) The implementation of learning summarizes the contents of the text of the observation report using the CIRC learning model (2) Improving the ability of learning outcomes in summarizing the text of the observation report using the CIRC learning model in class VII A SMP Aksara Bajeng. This research is classroom action research which consists of two cycles. The subjects of this study were all students of class VII A with a total of 25 students. The treatment given to research subjects to improve learning outcomes of the material summarizes the contents of the text of the observation report using the CIRC learning model. The results showed that the implementation of learning using the CIRC learning model was appropriate to improve students' abilities in summarizing the text of the observation report. This is evidenced by the value of student learning outcomes that have increased each cycle. In

*the initial test the average value of students was 47.92 with a learning mastery level of 28%. In cycle I the average value of student learning was 62.4 with a mastery level of 44%. Cycle II student average score of 81.8 with a mastery level of 80%. Based on the research results above, it can be concluded that the learning outcomes of class VII A students at Bajeng Script Middle School through the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition learning model have increased.*

**Keywords:** *CIRC model, improvement, observation report text*

## **PENDAHULUAN**

Membaca merupakan kegiatan menyerap berbagai informasi dan pengetahuan serta wawasan yang baru yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk dapat berkomunikasi dan menjawab pertanyaan. Terdapat empat aspek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu berbicara, mendengarkan, menulis dan membaca. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Begitu juga dengan siswa SMP, mereka perlu membaca agar bisa menuangkan isi pikirannya dalam tulisan. Salah satunya adalah merangkum isi teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi merupakan salah satu materi ajar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Teks laporan hasil observasi merupakan suatu bentuk laporan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi ini menjadi sangat penting karena dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa dilatih untuk menyusun hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam bentuk tulisan dan merangkum tulisan tersebut dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Menulis teks laporan hasil observasi yang dibahas pada Kurikulum 2013 ini menuntut siswa agar mereka tidak hanya dapat memproduksi teks melainkan mereka juga harus mampu dalam merangkum teks laporan hasil observasi. Menurut Hasriati (2014:129) teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi, setelah diadakannya investigasi/penelitian secara sistematis. Kosasih (2013) mengatakan bahwa teks laporan hasil observasi yaitu teks yang memiliki struktur deskripsi umum dan deskripsi khusus yang memiliki ciri khas berupa keterbatasan dalam mengungkap sebuah objek. Teks laporan hasil observasi mementingkan rincian sebuah objek ditandai dengan adanya kalimat definitif serta kalimat sederhana dan kompleks.

Namun pada kenyataannya, kemampuan siswa kelas VII dalam merangkum isi teks laporan hasil observasi belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil penelitian, masih

ditemukan kesulitan siswa dalam merangkum isi teks laporan hasil observasi karena kurangnya minat dalam membaca.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan merangkum teks siswa kelas VII dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh oleh pengajar adalah model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). CIRC bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan sekaligus membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa atas bahan bacaan yang telah dibacanya. Dalam Uno dan Muhamad (2011:115) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah model pembelajaran kooperatif yang merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif (kelompok). Yaitu membaca materi yang diajarkan dari berbagai sumber dan selanjutnya menuliskannya ke dalam bentuk tulisan yang dilakukan secara kooperatif. Model ini dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk membaca dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca yang telah dilakukan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk (1) mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading and Composition* dalam merangkum teks laporan hasil observasi, dan (2) meningkatkan kemampuan merangkum teks laporan hasil observasi siswa melalui model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading and Composition*.

## **KAJIAN TEORETIS**

Hidayatilah & Rahadi, (2013:Tayibu & Faizah, 2021) menjelaskan bahwa Pembelajaran kooperatif dipandang sebagai keberhasilan yang dapat mengatasi kelemahan model pembelajaran kompetitif dan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih signifikan. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran berkelompok yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini juga dikemukakan oleh Suyatno (2009:51) yang mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan bekerja sama secara berkelompok, saling membantu menemukan dan membangun pengetahuan yang baru. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan duduk bersama dengan kelompok masing-masing. Setiap siswa beranggotakan 4 orang dan duduk bersama kemudian menguasai materi yang telah dipaparkan oleh guru.

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting menurut Sutarno,dkk (2010:1).

Dalam hal ini, CIRC merupakan model pembelajaran terpadu antara kemampuan membaca dan menulis yang melibatkan secara langsung siswa aktif dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami isi bacaan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

Model pembelajaran CIRC bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan dan membantu kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Slavin (2005) menjelaskan bahwa model pembelajaran CIRC mempunyai komponen yang dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif karena peserta didik dapat mengembangkan dan bertukar ilmu pengetahuan untuk mempelajari suatu materi yang ditugaskan oleh guru dan terdapat kegiatan pokok pada pembelajaran CIRC dalam menyelesaikan kegiatan pemecahan masalah sehingga melatih peserta didik untuk berpikir kritis. Slavin (2010:203) mengatakan bahwa tujuan utama CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam penelitian ini adalah (1) membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen, (2) memberikan wacana atau kliping sesuai dengan topik pembelajaran, (3) siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas, (4) mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok, (5) guru membuat kesimpulan bersama, dan (6) penutup.

Kelebihan model pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut. (1) pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, (2) kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama, (4) pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan keterampilan berpikir siswa, (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa, (6) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna, (7) pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan interaksi sosial siswa, dan respek terhadap gagasan orang lain, dan (8) membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

Selain memiliki kelebihan, CIRC juga memiliki kekurangan dalam bentuk pelaksanaannya. Adapun kekurangan CIRC diantaranya adalah sebagai berikut: (1) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, (2) jika diterapkan terlalu sering siswa akan merasa

bosan dalam belajar, (3) siswa akan merasa jenuh jika diminta untuk membaca terlalu banyak.

Model pembelajaran CIRC dapat digunakan guru sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan para peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian, peserta didik dituntut untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya secara mandiri dan guru hanya fasilitator.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada setiap siklus dilakukan empat tahap. Empat tahap ini adalah tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Prosedur penelitian terjadi menjadi 2 bagian yaitu siklus I dan siklus II. Partisipan dalam penelitian ini adalah kelas VII A SMP Aksara Bajeng tahun ajaran 2022/2023.

Analisis data yang digunakan dikelompokkan menjadi tiga bagian sebagai berikut; (1) Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah ada, (2) Penyajian data dapat dilakukan dalam rangka mengorganisasikan reduksi dengan cara penyusunan secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan kesimpulan dan pengambilan tindakan, (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi.

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat 80% yang telah mencapai skor lebih dari atau sama dengan 70. Ketentuan perorangan dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$DS = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

DS = Daya Serap

A = Skor yang telah diperoleh siswa

B = Skor maksimal

Kriteria

$DS \leq 70$  = Siswa belum tuntas dalam belajar.

$DS \geq 70$  = Siswa telah tuntas dalam belajar.

Siswa belum dikatakan tuntas jika mendapat hasil di bawah 70, ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

D = Presentase kelas yang tuntas belajar

X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

Y = Jumlah seluruh siswa.

**Tabel 3.3 Kategori Penilaian Siswa**

NO.	Kategori Penilaian	Rentang Nilai
1.	Sangat Tinggi	90-100
2.	Tinggi	80-89
3.	Sedang	70-79
4.	Rendah	55-69
5.	Sangat Rendah	0-54

(Permendikbud: Kurikulum 2013 SMP/MTs, 2013)

## HASIL

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CIRC dalam penelitian ini sebanyak 2 siklus.

### Deskripsi Hasil Temuan

Tes awal dilakukan untuk mengetahui kondisi dalam kelas dan kemampuan siswa dalam merangkum teks laporan hasil observasi.

**Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar (Tes Awal)**

No.	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	90% - 100%	Sangat Tinggi	1	4%
2.	80% - 89%	Tinggi	3	12%
3.	70% - 79%	Sedang	3	12%
4.	55% - 69%	Rendah	1	4%
5.	0% - 54%	Sangat Rendah	17	68%
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ada siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi dan penilaian sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi hanya 4 orang siswa dengan presentase 16%, siswa yang memiliki kriteria penilaian sedang sebanyak 3 orang siswa dengan presentase 12%, siswa yang memiliki kriteria penilaian rendah sebanyak 1 orang siswa dengan presentase 4%, dan siswa yang memiliki kriteria penilaian sangat rendah sebanyak 17 orang dengan presentase 68%. Hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 28%, maka dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan siswa pada tes awal tergolong rendah.

Selanjutnya, hasil tes kemampuan siswa dalam merangkum teks hasil observasi pada siklus I, 11 orang siswa mencapai ketuntasan dengan persentase 44%. Siswa yang belum tuntas sebanyak 14 orang dengan persentase 56%.

**Tabel 4.7 Presentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

No.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	90% - 100%	Sangat Tinggi	1	4%
2.	80% - 89%	Tinggi	5	20%
3.	70% - 79%	Sedang	5	20%
4.	55% - 69%	Rendah	6	24%
5.	0% - 54%	Sangat Rendah	8	32%
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian sangat tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi hanya ada 1 orang siswa dengan presentase 4%, siswa yang memiliki kriteria tinggi sebanyak 5 siswa dengan presentase 20%, yang memiliki kriteria sedang juga berjumlah 5 siswa dengan presentase 20%, sedangkan kriteria rendah sebanyak 6 siswa dengan presentase 24%, dan siswa yang memiliki kriteria penilaian sangat rendah sebanyak 8 siswa dengan presentase 32%.

Presentase indikator menerangkan bahwa ketercapaian indikator masih tergolong sedang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kesiapan siswa dalam belajar, Meskipun demikian, hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 70%.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi merangkum teks laporan hasil observasi. Untuk itu penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

Observasi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian proses pembelajaran dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap observasi ini ditunjukkan kepada peneliti dan siswa agar dapat melihat peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan model pembelajaran CIRC pada materi merangkum teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII A SMP Aksara Bajeng. Untuk melihat ketuntasan nilai siswa pada siklus II diberikan lembar kerja siswa. Hasil lembar kerja siswa digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan pada siklus II. Berikut tabel tingkat keberhasilan siswa yang diperoleh di siklus II.

**Tabel 4.10 Presentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

No.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	90% - 100%	Sangat Tinggi	5	20%
2.	80% - 89%	Tinggi	15	60%
3.	70% - 79%	Sedang	0	0%
4.	55% - 69%	Rendah	5	20%
5.	0% - 54%	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki kriteria penilaian sangat tinggi sebanyak 5 orang siswa dengan presentase nilai 20%, sedangkan siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi sebanyak 15 orang siswa dengan presentase nilai 60%, dan siswa yang memiliki kriteria penilain sedang berjumlah 5 orang dengan presentase nilai 20%. Sedangkan siswa dengan kriteria penilaian sangat rendah tidak ada.

Dari hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 80%, maka dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan siswa pada siklus II dikategorikan sangat tinggi.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa dalam kemampuan merangkum teks laporan hasil observasi pada siklus II termasuk ke dalam kategori sangat tinggi yaitu mencapai 80%. Hal ini menunjukkan keberhasilan model pembelajaran CIRC pada materi merangkum teks laporan hasil observasi karena tingkat keberhasilan sudah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70. Oleh sebab itu, peneliti dianggap cukup sampai siklus II.

## PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* dalam dua siklus dapat dijelaskan bahwa kemampuan merangkum teks laporan hasil observasi siswa kelas VII A SMP Aksara Bajeng dapat ditingkatkan. Dengan demikian hipotesis tindakan yang berbunyi “penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII A SMP Aksara Bajeng Kabupaten Gowa dalam merangkum isi teks laporan hasil observasi mata pelajaran Bahasa Indonesia” yang dikemukakan pada bab II dapat dibuktikan. Hasil penelitian ini merupakan jawaban atas permasalahan ketidakmampuan siswa kelas VII A SMP Aksara Bajeng dalam merangkum teks laporan hasil observasi.

Adapun penyebab ketidakmampuan siswa dalam merangkum teks laporan hasil observasi, disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam memahami isi bacaan sehingga

mereka kesulitan dalam menemukan gagasan pokok pada setiap paragraf teks laporan hasil observasi, sehingga mereka sulit untuk menulis rangkuman dari teks yang dibaca. Siswa juga memiliki minat membaca yang rendah. Selain itu, siswa belum mengetahui langkah-langkah merangkum yang baik dan benar. Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti berusaha meningkatkan minat membaca siswa agar dapat merangkum teks menggunakan model pembelajaran CIRC.

Selama proses pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru sekaligus *observer* di kelas VII A SMP Aksara Bajeng. Peneliti mengamati proses pembelajaran melalui lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Pada lembar observasi aktivitas siswa terdapat sepuluh poin yang peneliti amati yaitu (1) keaktifan siswa selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, (2) semangat siswa selama proses pembelajaran, (3) pemahaman siswa mengenai materi pelajaran, (4) keberanian siswa dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan materi, (5) terciptanya kerja sama antara siswa dengan siswa, (6) rasa tanggungjawab siswa atas tugasnya masing-masing, (7) selalu menyelesaikan soal-soal dengan cepat, (8) aktif dalam menyelesaikan soal latihan, (9) kemampuan siswa dalam menjelaskan kepada temannya, (10) kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan. Dari sepuluh poin di atas menunjukkan hasil rata-rata di atas KKM sebesar 85. Hal ini menunjukkan keberhasilan penerapan model pembelajaran CIRC pada materi merangkum teks laporan hasil observasi karena dapat meningkatkan mutu belajar siswa.

Berdasarkan hasil tes kemampuan merangkum teks laporan hasil observasi yang dilakukan sebelum tindakan siswa tampak belum mampu menyusun rangkuman dari setiap gagasan pokok yang terdapat dalam paragraf teks laporan hasil observasi, sehingga pencapaiannya masih rendah. Dapat dilihat perolehan nilai siswa sebelum dilaksanakan tindakan yaitu dengan nilai rata-rata 47,92 dengan presentase nilai klasikal sebesar 28%.

Pada siklus pertama sudah ada beberapa siswa yang mengalami peningkatan dalam merangkum isi teks laporan hasil observasi. Namun, masih ada kesalahan yang perlu diperbaiki. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai siswa dengan rata-rata nilai 62,4 dengan presentase nilai klasikal sebesar 44%. Masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun rangkuman teks laporan hasil observasi berdasarkan gagasan pokok pada setiap paragraf.

Sementara itu, peningkatan yang dicapai pada siklus kedua, siswa sudah mampu menentukan gagasan pokok pada setiap paragraf dari isi teks laporan hasil observasi dan menyusunnya menjadi rangkuman dengan bahasa yang baik. Hal ini dilihat dari perolehan nilai siswa pada siklus kedua dengan rata-rata nilai 81,8 dan presentase nilai klasikal 80%.

Maka dari itu dapat dikatakan bahwa model pembelajaran CIRC merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi merangkum teks laporan hasil observasi, karena model pembelajaran ini meningkatkan hasil belajar siswa yang awalnya siswa tidak dapat memahami materi merangkum teks laporan hasil observasi, tapi setelah diterapkannya model pembelajaran CIRC ini siswa dapat saling bertukar pikiran dengan teman kelompoknya dan memahami materi serta soal yang diberikan oleh peneliti.

Peningkatan pembelajaran siswa pada materi merangkum teks laporan hasil observasi telah dicapai dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*. Pada model pembelajaran CIRC ini siswa dibagi kelompok secara heterogen dengan melihat potensi masing-masing yang dimiliki oleh siswa. Dalam kerja kelompok, berlangsung tanya jawab antara peneliti dengan siswa. Ketika melakukan tanya jawab, siswa menemukan dan memecahkan masalah. Siswa sedikit demi sedikit mengalami perubahan dan sudah mengerti, perubahan ini mengarah pada peningkatan kemampuan merangkum teks laporan hasil observasi.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Slavin (2010:1) yang mengatakan bahwa model pembelajaran CIRC yaitu model pembelajaran yang mengintegrasikan bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Model pembelajaran CIRC dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif karena siswa dapat mengembangkan dan bertukar ilmu pengetahuan untuk mempelajari suatu materi yang ditugaskan oleh guru dan terdapat kegiatan pokok pada pembelajaran CIRC dalam menyelesaikan kegiatan pemecahan masalah sehingga melatih peserta didik untuk berpikir kritis.

Slavin (2010:203) juga mengatakan bahwa tujuan utama CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC ini dapat mengembangkan serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Setelah siswa sudah memahami isi bacaan yang diberikan oleh guru, maka siswa tersebut juga sudah mampu menentukan gagasan pokok dari setiap paragraf serta menyusun ide pokok tersebut menjadi rangkuman dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rendy dkk (2019), yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Ringkasan Isi Cerita melalui Model Pembelajaran CIRC di MIN 1 Pesisir Selatan”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rendi dkk

(2019) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Siklus I menunjukkan hasil rata-rata nilai siswa mencapai 68,61 dengan presentase ketuntasan 44,44%. Sedangkan pada siklus II hasil rata-rata nilai siswa mencapai 81,94 dengan presentase ketuntasan 83,33%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus untuk meningkatkan kemampuan merangkum teks laporan hasil observasi siswa kelas VII A SMP Aksara Bajeng dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*, dapat disimpulkan bahwa hanya model pembelajaran CIRC yang dapat meningkatkan kemampuan merangkum teks laporan hasil observasi siswa kelas VII A SMP Aksara Bajeng. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai hasil pembelajaran siswa pada materi merangkum teks laporan hasil observasi yang mengalami peningkatan setiap siklus.

Hasil belajar siswa pada kondisi awal sebelum diterapkannya model pembelajaran CIRC yaitu dari 25 siswa, siswa yang tuntas hanya 7 orang dengan presentase 28%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 18 orang dengan presentase 72% dengan nilai rata-rata kelas 47,92. Hasil belajar siswa kelas VII A SMP Aksara Bajeng pada materi merangkum teks laporan hasil observasi setelah diterapkannya model pembelajaran CIRC yaitu pada siklus I dari 25 siswa, siswa yang tuntas berjumlah 11 orang dengan presentase 44%, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 orang dengan presentase 56% dengan nilai rata-rata kelas 62,4. Selanjutnya pada siklus II dari 25 siswa, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dengan presentase 80%, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 orang dengan presentase 20% dengan nilai rata-rata kelas 81,8. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi merangkum teks laporan hasil observasi melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* sudah tepat dilakukan pada materi tersebut karena mengalami peningkatan.

Dari hasil penemuan peneliti, peningkatan kemampuan merangkum teks laporan hasil observasi menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* siswa kelas VII A SMP Aksara Bajeng dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, setelah dilakukan tindakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam merangkum teks laporan hasil observasi. Peningkatan ini dapat dilihat dari siswa yang memahami isi bacaan teks laporan hasil observasi, bisa menemukan gagasan pokok dari setiap paragraf, menggabungkan gagasan pokok secara runtut, dan dapat menyusun rangkuman dengan bahasa

yang baik dan benar.

## REFERENSI

- Basuki, dkk. 2021. *Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dan CIRC*. 1(1): 113-124.
- Chotimah, Chusnul, dkk. 2019. *Peningkatan Kemampuan Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Model Instruksi Langsung Menggunakan Media Bagan*. 8(1): 29-36.
- Dwijayanti, Imas. 2018. *Peningkatan Keterampilan Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model Discovery Learning Dan Media Video Berita Bencana Alam Pada Peserta Didik Kelas VII B SMP Negeri 2 Boja*. Skripsi diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ekawati, Risma, dkk. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ)*. 1(3): 298-306.
- Jayadi, Usman. 2021. *Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Menemukan Kalimat Utama Pada Siswa Kelas Iv Sdn 22 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021*. 1(1): 21-42.
- Jenita, Kintan, dkk. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X Tgb Smk Negeri 1 Lubuk Pakam*. 2(1): 77-86.
- Kusumadewi, Dewa Ayu. 2020. *Model Pembelajaran Circ Berbantuan Media Cerita Bergambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sd*. 8(2): 303-314.
- Kusumawati, Ratih. 2013. *Keefektifan Strategi Kooperatif Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas Vii Smp Negeri 5 Klaten*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mawar, Mutiara. 2021. *Langkah-langkah meringkas teks laporan hasil observasi*. <https://kafesentul.com/langkah-langkah-meringkas-teks-laporan-hasil-observasi>. Diakses pada Jum'at, 16 Desember 2022.
- Mugiyanto, dkk. 2017. *Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas X Sma*. 1(1): 356-358.
- Prasetyo, Bismo, dkk. 2017. *Pengembangan Media Video Animasi Untuk Pembelajaran Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi*. 6(2): 41-47
- Ramdhanti, Dina. 2017. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Circ Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Lembah Gumanti*. 3(!): 27-42.
- Rusdi, Miftahul Jannah. 2018. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Pada Siswa Kelas VIII Smp Pgrl Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Skripsi diterbitkan. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah

- Sihite, Lidya Pebrianti. 2017. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ)Materi Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Min Sihite Dolok Sanggul*. Skripsi diterbitkan. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sijabat, Meylany Santika. 2013. *Lembar Observasi Aktivitas Siswa dan Guru*. Skripsi diterbitkan. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Sutrisna, Deden, dkk. 2020. Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Menggunakan Model *Experiential Learning*. 4(2): 443-452.
- Tajuddin, Safitri. 2018. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Model Berbasis Masalah Siswa Kelas X Sma Makassar Raya Makassar. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ulfa, Maria. 2015. *Penggunaan Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Di Madrasah Al Hidayah Pandansari*. Skripsi diterbitkan. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wijarnako, Agung Dwi. 2014. *Keefektifan Strategi Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas Vii Smpn 6 Kota Magelang Sebagai Pelaksana Kurikulum 2013*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yani, N. 2017. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Shalat Jumat Di Kelas Vii Di Mts. Al-Hasanah Medan*. Skripsi diterbitkan. Medan. Universitas Islam Negeri.
- Yuslimayanti. 2017. *The Effectiveness of Cooperative Integrated Reading and Compositin (CIRC) Strategy in Writing Argumentation Composition Learning oo Class X at SMAN 1 BuaPonrang in Luwu District*. Skripsi diterbitkan.